

**PENGAMALAN-PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA MASJID
TAWAKAL AIR MELES BAWAH**

*Siswanto, Wulan Intalia, Yopi Merlina, Yulita Asmara Dewi, Yuni
Novia.*

Institut Agama Islam Negeri Curup
Sis6605@gmail.com, wulanintalia@gmail.com,
yopimarlina17@gmail.com, yulitaasmara@gmail.com,
yuninovia04@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the practices of Islamic teachings carried out at the Tawakal Air Meles mosque which are actualized through activities carried out by IRMATA, where these activities are expected to shape the morals of the youth of the Tawakal Air Meles Bawah mosque. The purpose of this thesis is to find out how the practices of Islamic religious teachings can shape the morals of mosque youth and the factors that influence the practice of these religious teachings. This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research respondents were youth who were active in the mosque, their leaders and their parents. The results of the study show that the practice of Islamic teachings that can shape the morals of youth in the mosque is themselves, such as tadarusan together, mutual cooperation, and

commemorating Islamic holidays. The factors that influence the practice of Islamic teachings include the family environment, the mosque environment, and the association of teenagers outside the mosque.

Keywords: *The Practice of Islamic Religious Teachings, Adolescent Morals, Mosques*

Pendahuluan

Pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Manusia adalah makhluk mulia yang diciptakan Allah sebagai khalifah di muka bumi ini. Dalam penciptaannya manusia disertai dengan akal dan nafsu, sehingga mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, lebih lengkap lagi untuk benar-benar menghilangkan keraguan manusia akan kebenaran ini, Allah menurunkan para Rasul dan Kitab Suci. Maka dengan demikian manusia tidak akan terlepas dari kendali agama yang dia anut. Tetapi, yang sangat disayangkan adalah banyak manusia, apalagi remaja yang menjadi generasi penerus, terhanyut akan budaya Barat dan tingkah laku yang tidak Islami. Hal ini dikarenakan pemahaman mereka tentang agaman itu sangat kurang serta keimanan mereka yang jauh dari kuat, apabila seorang sudah dibekali dengan ilmu agama yang kuat maka barang tentu pengaruh budaya Barat akan dia saring diambil yang positifnya dan dibuang yang negatifnya (Al-Firdausi, 2015).

Masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi acuan pendidikan pada zaman Nabi Muhammad SAW. Masjid dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tertua dalam Islam, Pembangunannya telah dimulai semenjak zaman Rasulullah dan tersebar ke seluruh Jazirah Arab bersamaan Remaja Masjid berasal dari dua kata yaitu Remaja dan Masjid. Masa Remaja menurut Jhon W. Santrock, ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional . Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda

seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Adapun Pengertian masjid dapat ditinjau dari segi etimologi yaitu merupakan kosakata dari bahasa Arab yaitu lafad “sajada” yang memiliki akar kata s-j-d yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah” (Hafizhah, 2020).

Untuk mengarahkan tingkah laku akhlak remaja maka diperlukan wadah seperti ikatan remaja masjid. IRMATA sebagai wadah kegiatan remaja di masjid memberi suatu bentuk kegiatan yang sedikit banyaknya merubah pemikiran dan tinggkah laku remaja yang cenderung mudah dipengaruhi lingkungan dan media massa. Melalui IRMATA dikenalkan bagaimana membina diri berdasarkan nilai nilai keislaman, menanamkan sifat cinta kepada agama, serta tanggung jawabnya sebagai khalifah fil ardh.

Pembahasan

Pengamalan Ajaran Agama Islam

Pengamalan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “Amal” yang berarti perbuatan yang baik maupun yang buruk, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan kebaikan tingkah laku, kata amal mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an” menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, atau proses kerja.

Pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, seperti perintah shalat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, dan Ibadah Haji ke tanah suci Makkah bagi yang mampu.

Amalan bila ditinjau dari pembagiannya terbagi menjadi tiga yaitu Ibadah, Mu’amalah, dan Aqidah. Hakikatnya manusia di ciptakan hanya untuk menyembah Tuhannya. Dengan beribadah secara benar. Akan tetapi dari sisi penerimaan atau penolakan amal ibadah tersebut maka perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini : suatu amalan merupakan ibadah pada satu keadaan namun tidak teranggap pada keadaan yang lainnya sebagai ibadah.

Adapun Muamalah, pembicaraan tentang muamalah maka kaidah yang ada hukum asal muamalah itu boleh/ halal untuk dikerjakan (“selama tidak ada dalil yang melarangnya dan mengharamkannya”). Adapun perkara-perkara yang dilarang dandiharamkan dalam muamalah ini bisa kita sebutkan sebagai berikut. Bermuamalah untuk mengganti aturan syariat.

Selanjutnya, Aqidah adalah suatu isitilah untuk menyatakan “kepercayaan” atau keimanan yang teguh serta kuat dari seorang mukmin yang telah mengikatkan diri kepada Sang Pencipta. Makna dari keimanan kepada Allah adalah sesuatu yang berintikan tauhid, yaitu berupa suatu kepercayaan, pernyataan, sikap mengesankan Allah, dan mengesampingkan penyembahan selain kepada Allah.

Nilai ajaran Islam secara umum merupakan tugas yang sangat besar, karena nilai-nilai Islam tersebut menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran agama Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek, yaitu nilai tauhid nilai syariat, dan nilai akhlak (Ridwan, 2022).

Nilai ajaran Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun tingkat kehidupan hewan yang amat rendah, karena agama megandung unsur menolong terhadap penata sosial. Nilai ajaran Islam itu bersumber dari dua hal yaitu Al-Qur’an dan Sunnah.

Dalam tujuan pengamalan agama merupakan tujuan nyata dan perlu di wujudkan dalam kehidupan. Pada masa datangnya budaya Islam, turunnya kitab-kitab suci dan ditusnya para Rasul yang menggantarkan manusia menuju jalan kesempurnaan. Hal ini sangatlah jelas, bahwa agama adalah petunjuk Tuhan yang Penyayang dan Pemberi Hidayat kepada manusia hingga menyampaikan manusia kepada kesempurnaan yang diinginkan. Tujuan agama adalah memberi petunjuk pada manusia, sehingga dengan kekuatan petunjuk agama akan menyampaikan menuju *ke-haribaan* illahi.

Pengertian Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Kata "*akhlak*" berasal dari bahasa arab, yaitu *jama'* dari kata "*khuluqun*" yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata kerama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata "*akhlak*" juga berasal dari kata "*khalafa*" atau "*khalafun*", artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*". artinya menciptakan, tindakan, atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "*al-khaliq*" artinya penciptaan dan "*makhluk*" artinya yang diciptakan (Aeni, 2018).

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sangat populer yaitu Aliran Nativisme, Aliran Empirisme, dan Aliran Konvergensi. Menurut aliran Nativisme ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain (Munirah, 2017).

Adapun aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu, maka baiklah anak itu.

Selanjutnya, aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social (Bt Abdul Rahman, 2021).

Bebicara masalah proses pendidikan akhlak remaja, khususnya dalam keluarga muslim tidaklah bisa dilepaskan dari faktor-faktor pendukung dan penunjang yang menjadi dasar dalam proses pendidikan akhlak remaja dalam keluarga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan faktor-faktor pendukung atau penunjang, proses pendidikan akhlak remaja akan mudah tercapai. Untuk mendukung proses pendidikan akhlak remaja ada tiga factor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Rohimah, 2021).

Remaja Masjid

Remaja dan pemuda merupakan usia yang sangat potensial. Itu sebabnya generasi muda seringkali disebut sebagai generasi harapan. Harapan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi pemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang (Azis F., 2017).

Remaja masjid merupakan salah satu alternative pembinaan dan pentarbiahan remaja terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran islami, berinteraksi dalam lingkungan islami, serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Melalui organisasi ini pula, para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT (Ningsih, 2020).

Metode

Penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya. Penelitian kualitatif juga diartikan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.

Penulis mengambil lokasi penelitian di desa Air Meles Bawah Dusun 5 Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Ketua dan remaja masjid tawakal di air meles bawah.

Hasil Penelitian

Pengamalan-Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid Tawakal (IRMATA)

Pengamalan ajaran agama Islam sangat penting dalam membentuk akhlak remaja di masjid. Akhlak adalah perilaku yang baik yang mencerminkan kebaikan hati dan pikiran seseorang. Remaja harus memperhatikan ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rostitawati Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo Abstrak et al., 2016).

Islam sebagai agama yang kaffah, tidak hanya memberikan panduan dalam urusan ibadah saja, tetapi juga dalam hal akhlak dan moralitas. Oleh karena itu, dalam membentuk akhlak remaja masjid, sangat penting untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara konsisten dan terus-menerus (Rofiqi, 2019).

Dari penelitian yang dilakukan di Remaja Masjid Tawakal Kecamatan Curup Timur, peneliti melihat remaja masjid sudah

mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan seperti: Pertama, melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an bersama di masjid. Bertadarus al-Qur'an secara berjamaah di masjid merupakan salah satu amalan yang dapat mendatangkan ketenangan jiwa, bahkan akan dinaungi rahmat Allah. Lebih dari itu, menyibukkan diri dengan bertadarus akan disebutkan nama-nama mereka di sisi Allah Swt. Hal ini tentu saja keutamaan yang agung. Sungguh merugi, mereka yang menyia-nyiakan kesempatan tersebut.

Dengan adanya kegiatan tadarusan al-Qur'an ini dapat membentuk akhlak remaja masjid sehingga mereka dapat membiasakan diri melantunkan ayat suci Al-Qur'an diluar dari kegiatan yang dilakukan IRMATA. Kedua, kegiatan yang remaja masjid lakukan dalam membentuk akhlak ialah gotong royong. Sikap gotong royong ini harusnya dimiliki seluruh remaja, karena dengan adanya kesadaran melakukan segala kegiatan dengan bergotong royong itu dapat mempermudah kegiatan tersebut dan membangun solidaritas sesama remaja. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan secara gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekitar masjid (Rosana, 2013).

Maka dengan adanya kegiatan gotong royong dapat membentuk akhlak tolong menolong, solidaritas, serta sebagai seorang muslim harus menjaga kebersihan lingkungan terutama lingkungan masjid. Ketiga yaitu, melakukan kegiatan memperingati hari besar Islam. Segala kegiatan yang ada di masjid harus berimplikasi pada penanaman dan penguatan terhadap nilai-nilai keislaman. Diantara beberapa kegiatan di masjid salah satunya adalah dengan mengadakan hari besar keislaman. Peringatan hari besar Islam adalah kegiatan memperingati hari besar Islam dengan maksud dan tujuan untuk syiar islam serta menggali arti dan makna yang pernah terjadi. Kegiatan memperingati hari besar islam dapat membentuk akhlak remaja melalui pemahamannya tentang ajaran Islam.

Faktor Penghambat Pengamalan-Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid Tawakal (IRMATA)

Pengamalan ajaran agama Islam merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk akhlak yang baik. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat pengamalan ajaran Islam dalam membentuk akhlak remaja masjid

tawakal kecamatan curup timur adalah dirinya sendiri. Karena untuk menghadiri setiap kegiatan memang diakui oleh ketua IRMATA susah namun dengan adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan berasal dari dalam diri tanpa ada pengaruh dari orang lain. Apalagi remaja yang banyak mendapat pengaruh dari luar dan sangat mudah terpengaruh serta adanya halangan yang notabennya para remaja masjid masih dalam proses pendidikan.

Motivasi adalah pendorong bagi seseorang melakukan sesuatu. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang tidak terlepas dari adanya motivasi yang timbul dalam dirinya. Remaja yang termotivasi akan menunjukkan respon minat dalam melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya faktor yang berasal dari diri sendiri ialah seperti faktor malas, kegiatan pribadi yang berbenturan dengan kegiatan kuliah atau sekolah, dan juga faktor waktu yang di mana remaja masih haus membagi waktu kegiatan IRMATA dengan waktu belajar, sekolah dan istirahat mereka (Saptono, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dilapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengamalan-pengamalan ajaran agama Islam dalam membentuk akhlak remaja masjid Tawakal (IRMATA) dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IRMATA. Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat membentuk akhlak para remaja masjid Tawakal, diantaranya tadarus Al-Quran membentuk akhlak agar selalu senang melantunkan ayat suci Al-Quran walaupun diluar kegiatan IRMATA. Selanjutnya kegiatan gotong royong yang diharapkan dapat membentuk akhlak remaja yang senang tolong menolong dan bersolidaritas tinggi, serta menjaga kebersihan lingkungan terutama lingkungan masjid yang digunakan untuk beribadah. Lalu yang terakhir yaitu memperingati hari besar Islam yang diharapkan agar para remaja dapat membentuk serta memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap hari besar agama Islam serta ajaran agama Islam.

Banyak faktor penghambat pengamalan-pengamalan ajaran agama Islam dalam membentuk akhlak remaja masjid Tawakal (IRMATA) diantaranya dari dalam diri remaja itu sendiri dibutuhkannya dorongan yang besar agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan IRMATA dan faktor selanjutnya adalah waktu, karena para remaja yang

masih dalam proses pendidikan harus dapat membagi waktu antara kegiatan IRMATA, belajar, mengerjakan tugas serta waktu istirahat.

Adapun saran untuk Masjid, Remaja Masjid, dan Masyarakat dari skripsi yang berjudul “Pengamalan-Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid Tawakal (IRMATA) adalah meningkatkan Kegiatan Keagamaan. Masjid harus menyediakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat untuk remaja, seperti pengajian, kajian kitab suci, dan kegiatan keagamaan lainnya yang sesuai dengan minat dan kebutuhan remaja dan mengenalkan ajaran Islam secara benar dan jelas kepada remaja masjid. Serta Meningkatkan Kegiatan Sosial. Selain kegiatan keagamaan, masjid juga harus menyediakan kegiatan sosial untuk remaja, seperti kegiatan olahraga dan kegiatan sosial lainnya yang dapat membantu remaja untuk membentuk akhlak yang baik, seperti kerja sama, kejujuran, dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. A. (2018). *Paradigma Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Ghazali*.
- Al-Firdausi, F. (2015). *Pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid di Masjid Sabilillah Malang*.
- Azis F., R. A. (2017). *Peran Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kepribadian Muslim Generasi Muda di Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember Tahun 2017*.
- Bt Abdul Rahman, W. (2021). Relasi Harmonis Antar Umat Beragama Perspektif Al-Qur'an. *Alashriyyah*, 7(02), 91–107. <https://doi.org/10.53038/ALASHRIYYAH.V7I02.135>
- Hafizhah, N. (2020). *Dinamika Perilaku Asertif Remaja (Studi tentang Bentuk dan Faktor yang memengaruhi Perilaku Asertif)*.
- Munirah. (2017). Ahlak Dalam Persektif Pendidikan Islam Morals In Perspective Islam Education. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2).
- Ningsih, P. P. (2020). *Peran Risma Al-Hidayah Dalam Meningkatkan*

- Akhlak Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.*
- Ridwan. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Mengembangkan Peradaban Islam. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 747–758.
- Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *PENGAMALAN-PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA MASJID TAWAKAL AIR MELES BAWAH*. 1, 1–14.
- Rofiqi, A. (2019). *Penguatan pengetahuan ajaran Islam Keluarga Remaja Masjid pada bidang akhlak melalui kitab Muntakhab Ahadits di Masjid Nurul Huda Desa Kemuning Sari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun 2019.*
- Rohimah, N. (2021). *Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Amin dalam Membina Akhlak Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.*
- Rosana, E. (2013). HUKUM DAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 9(1), 99–118. <https://doi.org/10.24042/TPS.V9I1.1578>
- Rositawati Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo Abstrak, T., Kunci, K., & Akhlak, P. (2016). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 44–54.
- Saptono, Y. J. (2016). MOTIVASI DAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.